

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PASSING BOLA BASKET**

I Putu Eri Kresnayadi

**Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali, berjumlah 39 orang dengan rincian 23 orang putri dan 16 orang putra. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 7,42 (aktif), dan pada siklus II sebesar 9,16 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,74. Persentase hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 74,36% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 94,87% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,51%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola basket.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran TP Bola Basket mempunyai keunikan tersendiri yaitu membelajarkan siswa melalui gerak. Menurut Depdiknas (2006), TP Bola Basket merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral,

aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral,

aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik Oemar (2004), aktivitas belajar diklasifikasikan kedalam 8 kegiatan utama yaitu: kegiatan-kegiatan *visual*, kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan *metrik*, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, Nana, 2004).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa. Aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh dalam mata kuliah TP Bola Basket khususnya pada materi *passing* bola basket yaitu *chest pass* dan *bounce pass*.

Aktivitas belajar dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dengan melihat kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa selama pembelajaran, dimana aktivitas saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar dalam pembelajaran *passing* bola basket yaitu *chest pass* dan *bounce pass*. Aktivitas pada materi *passing* dalam permainan bola basket yang meliputi kegiatan-kegiatan *visual*, lisan, mendengarkan, *metrik*, mental dan

emosional saat menerima pelajaran tergolong kurang aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut: dari 39 orang, tidak ada yang tergolong dalam kategori sangat aktif, kategori aktif sebanyak 2 orang (5,12%), cukup aktif sebanyak 21 orang (53,84%) dan yang tergolong kurang aktif sebanyak 16 orang (41,04%).

Dilihat dari ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket, Dilihat dari hasil belajar pada materi *chest pass* yang diperoleh mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik 22 orang (56,41%), kategori kurang 16 orang (41,02%) dan kategori sangat kurang 1 orang (2,57%). Secara klasikal siswa yang tidak tuntas sebanyak 39 orang (100%). Sedangkan dilihat dari hasil belajar pada materi *bounce pass*, yang memperoleh nilai dengan kategori baik 2 orang (5,13%), kategori cukup baik 15 orang (38,46%), kategori kurang 21 (53,84%) dan kategori sangat kurang 1 orang (2,57%). Secara klasikal yang tuntas sebanyak 2 orang (5,13%) dan yang tidak tuntas sebanyak 37 orang (94,87%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) tergolong kurang baik.

Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 76% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong kurang baik karena belum memenuhi standar kelulusan minimal.

Menurut Djahiri K dalam Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

Menurut Nurhadi, dkk (2004), bahwa NHT (*Numbered Head Together*) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut., keunggulan pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu : (1) Pendekatan ini menyebabkan peserta terlibat penuh dalam proses pembelajaran, (2) Dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan dalam satu kelompok, (3) Memberi kesempatan kepada peserta untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat, (4) Mendorong peserta untuk meningkatkan semangat kerjasama, (5) Siswa yang pandai dapat mengajari peserta yang kurang pandai.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* bola basket

pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2017/2018, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2017/2018 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca I Nyoman, 2010).

Rancangan penelitian ini, menggunakan 2 siklus, dimana masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi dan (4) *refleksi*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, kategori penggolongan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I materi *passing* bola basket dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang aktif 28 orang (71,80%) dan mahasiswa yang cukup aktif 11 orang (28,20%). Adapun rincian sebagai berikut : Mahasiswa dengan katagori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 28 orang (71,80%), cukup

aktif sebanyak 11 orang (28,20%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1
Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2017/2018

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	-
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	28 orang	71,80%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	11 orang	28,20%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			39	100%

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 74,2%. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar berada pada rentang $5 \leq \bar{X} < 7$ atau berada dalam kategori **Cukup aktif**. Dalam hal ini belum tercapainya ketuntasan secara klasikal, yaitu sebesar 76% dalam katagori aktif, dan harus dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi *passing* bola basket pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil belajar *passing* bola basket pada siklus I, diperoleh data

hasil belajar dengan kategori sebagai berikut: tidak ada mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 29 orang siswa (74,36%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 10 orang mahasiswa (25,64%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada mahasiswa mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Mahasiswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Ketuntasan secara klasikal hasil belajar *passing* bola basket pada siklus I yaitu 74,36%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berada pada rentang 66-75 yang berada dalam kategori **Cukup Baik**.

Tabel 2
Kategori penggolongan hasil belajar *passing* bola basket pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali

No	Rentang Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	86– 100	-	-	Sangat baik	74,36%
2	76 – 85	29	74,36%	Baik	Tuntas
3	66 – 75	10	25,64%	Cukup	25,64%
4	56 – 65	-	-	Kurang	Tidak tuntas
5	0 – 55	-	-	Sangat kurang	
		39	100%		

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka adapun kategori penggolongan tentang aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II materi *passing* bola basket dapat dipaparkan bahwa dari 39 orang, semua mahasiswa tergolong sudah aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Adapun rincian sebagai berikut: mahasiswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 28 orang (71,80%), aktif sebanyak 11 orang (28,20%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 3
Kategori penggolongan aktivitas belajar *passing* bola basket pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	28 orang	71,80%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	11 orang	28,20%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			39 orang	100%

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus II, maka

nilai rata-rata secara klasikal aktivitas belajar *passing* bola basket

yaitu 9,16. Dari 6 indikator aktivitas belajar semua mahasiswa sudah memenuhi ketuntasan, itu berarti semua mahasiswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran *passing* bola basket *chest pass* dan *bounce pass*. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **sangat aktif**.

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar dengan materi *passing* bola basket pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali pada

siklus II, diperoleh data hasil belajar dengan kategori sebagai berikut: 14 orang mahasiswa (35,90%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 23 orang (58,97%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 2 orang (5,13%) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ataupun sangat kurang. Dari 39 orang, mahasiswa tuntas sebanyak 37 orang (94,87%), dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (5,13%) pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran *passing* bola basket.

Tabel 4
Kategori penggolongan ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85 - 100	14	35,90%	Sangat baik	94,87%
2	70 - 84	23	58,97%	Baik	Tuntas
3	54 - 69	2	5,13%	Cukup	5,13%
4	45 - 53	-	-	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 - 44	-	-	Sangat kurang	
		39	100%		

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II materi *passing* bola basket maka ketuntasan secara klasikal yaitu 94,87%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali untuk mata kuliah TP. Bola Basket berada pada rentang 85-100 yang berada dalam kategori **sangat baik**.

Sesuai dengan hasil analisis data pada siklus I dan II aktivitas belajar *passing* bola basket

secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 7,42 yang berada pada kategori **cukup aktif**, sedangkan aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 9,16 yang berada pada kategori **sangat aktif**. Dilihat dari hasil aktivitas yang diperoleh tersebut, aktivitas belajar *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 1,74 dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar *passing* bola basket telah

mencapai 9,16 dengan kategori **sangat aktif**. Sedangkan, Hasil belajar *passing* bola basket sesuai dengan analisis data pada siklus I dan siklus II, persentase tingkat ketuntasan belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 74,36% yang berada pada kategori **cukup baik**. Persentase tingkat ketuntasan *passing* bola basket secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 94,87% yang berada pada kategori **sangat baik**. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 20,51% dari siklus I ke siklus II, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tingkat hasil belajar *passing* bola basket telah mencapai 84,62% dengan kategori **baik**.

Berdasarkan observasi awal peneliti di mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali terhadap pembelajaran TP Bola Basket khususnya pada materi *passing* bola basket, terdapat beberapa masalah yang paling mendasar sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis pada siklus I yaitu rata-rata aktivitas belajar mahasiswa secara klasikal dalam proses pembelajaran adalah sebesar 7,42. Dilihat dari kriteria $5 \leq \bar{X} < 7$, maka aktivitas belajar pada siklus I secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan persentase hasil belajar *passing* mahasiswa secara klasikal siklus I adalah sebesar 74,36%, berdasarkan rentang ketuntasan 66% - 75% berada dalam kategori cukup baik. Dengan melihat aktivitas dan hasil belajar tersebut penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus 1. Pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai dengan harapan, dimana siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dilihat dari hasil analisis data pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 9,16. Dari kriteria $7 \bar{X} \geq 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong sangat aktif dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,74. Sedangkan untuk penguasaan materi *passing* bola basket sebesar 100% berada dalam kategori sangat baik, dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada 86%-100%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Pada penelitian ini peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mahasiswa semester III. A Jurusan Penjaskesrek IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada materi *passing* bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.